

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan sebelumnya maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. CV “X” menggunakan *break even point* sebagai salah satu alat perencanaan laba perusahaan.
2. CV “X” sudah menggunakan analisis *break even point* secara tepat sebagai salah satu alat perencanaan laba. Namun dalam merencanakan laba, CV “X” juga menggunakan perkiraan dari hasil penjualan pada periode sebelumnya.
3. Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa analisis *break even point* berpengaruh terhadap perencanaan laba perusahaan. Dengan menggunakan titik impas, perusahaan dapat mengetahui besar penjualan yang dihasilkan, dimana perusahaan tidak mengalami kerugian maupun mendapatkan keuntungan. Perusahaan juga dapat mengetahui batas kerugian melalui margin pengaman. Dengan menggunakan analisis *break even point*, perusahaan dapat mengetahui seberapa besar unit yang harus dijual agar perusahaan memperoleh laba yang diinginkan dari sebuah perencanaan.
4. Dari hasil penelitian ini didapat jumlah margin kontribusi CV “X” pada tahun 2007 adalah sebesar Rp178.348.540 dan rasio margin kontribusinya adalah sebesar 19,83%. *Break even point* didapat sebesar Rp870.532.849,22 atau

57.149 unit. Marjin pengaman tahun 2007 adalah sebesar Rp29.013.500,78 dengan rasio sebesar 3,23%.

5. Dalam penelitian ini, perusahaan diasumsikan merencanakan labanya sebesar 5% dari penjualan. Dengan *break even point*, perusahaan dapat mengetahui penjualan yang harus dicapai untuk mendapatkan laba sebesar Rp58.201.842,21. Perusahaan harus mampu mencapai penjualan sebesar Rp1.164.036.844,23 apabila ingin mendapatkan laba sebesar 5%.

## 5.2 Saran

Melalui penelitian ini penulis memberikan beberapa saran, diantaranya:

1. Perusahaan perlu untuk menerapkan dasar perencanaan yang sesuai dalam merencanakan laba dan menggunakannya dengan tepat sesuai kebutuhan perusahaan. Dalam hal ini penulis menyarankan agar perusahaan dapat menerapkan analisis *break even point* sebagai alat dalam merencanakan laba.
2. Pada perusahaan yang menerapkan analisis *break even point* sebagai salah satu alat perencanaan laba, diharapkan dapat menggunakannya secara tepat sesuai kebutuhan perusahaan.
3. Analisis *break even point* memberikan pengaruh positif terhadap perencanaan laba perusahaan, sehingga analisis *break even point* sangat cocok untuk diterapkan dalam perencanaan laba perusahaan.
4. Dalam merencanakan laba perlu juga diperhatikan faktor lainnya yang berpengaruh terhadap laba, yakni biaya tetap dan biaya variabel. Karena

kenaikan dan penurunan biaya variabel dan tetap akan berdampak langsung pada penurunan dan kenaikan marjin kontribusi serta laba perusahaan.